

Pendampingan Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Wisata Jurug Gedhe

Waste Management Assistance as an Effort to Support Sustainable Tourism at Jurug Gedhe Tourist Destination

Titiek Widyasari^{1*}, Fransiska Dona Artha², Wiryawan Setiadi³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Janabadra, *penulis korespondensi

Email: titiekwidyasaria@janabadra.ac.id, dona@janabadra.ac.id, wiryawanahong@gmail.com

Abstract, *Jurug Gedhe is a waterfall-based natural tourism destination with strong potential for sustainable development. The increase in tourism activities, particularly canyoning, has led to waste management challenges due to limited facilities and low environmental awareness among managers and visitors. This Community Service Program aimed to assist tourism managers in improving waste management through the provision of supporting facilities and strengthening the role of the local tourism awareness group (Pokdarwis). A participatory and collaborative approach was applied, including online coordination, field observation, determination of waste bin locations, provision of procurement funds, and waste management assistance. Evaluation was conducted during a canyoning activity involving 15 tourists. The results indicate improved environmental cleanliness, increased awareness among tourism managers, and more responsible waste disposal behavior by visitors. Overall, this program contributes to supporting sustainable tourism practices at Jurug Gedhe and highlights the need for continued assistance to ensure long-term impact.*

Keywords: *Jurug Gedhe, waste management, waste bins, environmental cleanliness, community mentoring*

Abstrak, *Wisata Jurug Gedhe merupakan destinasi wisata alam berbasis air terjun yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Peningkatan aktivitas wisata, khususnya canyoning, memunculkan permasalahan pengelolaan sampah akibat keterbatasan sarana dan rendahnya kesadaran kebersihan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mendampingi pengelola wisata dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan sarana pendukung dan penguatan peran Pokdarwis. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, meliputi koordinasi daring, kunjungan lapangan, penentuan titik penempatan tempat sampah, penyerahan dana pengadaan, serta pendampingan pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan pada kegiatan canyoning yang melibatkan 15 wisatawan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kebersihan kawasan wisata, kepedulian pengelola, serta perilaku wisatawan yang lebih tertib dalam membuang sampah. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan di Wisata Jurug Gedhe dan perlu dilanjutkan secara berkelanjutan.*

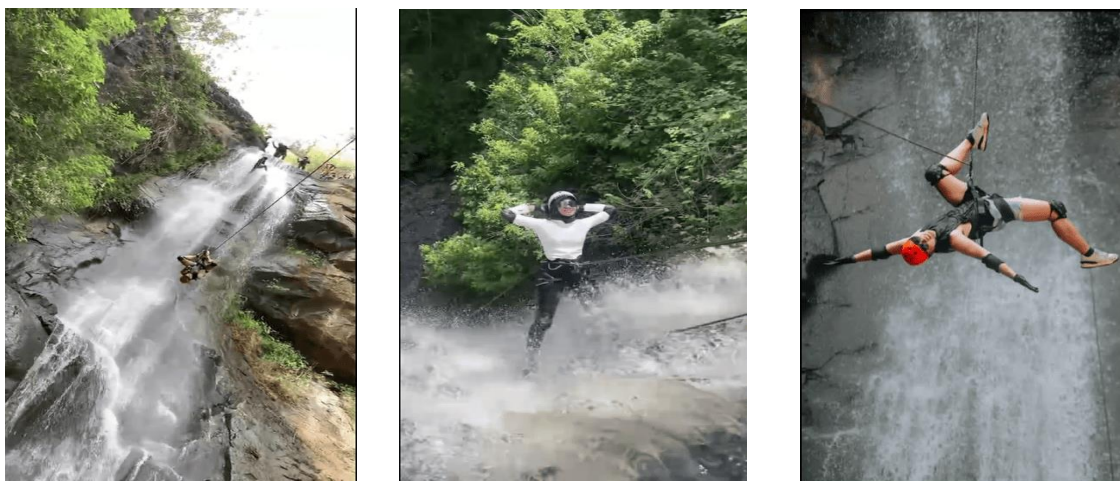
Kata kunci: *Jurug Gedhe, pengelolaan sampah, tempat sampah, kebersihan lingkungan, pendampingan masyarakat*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperkenalkan kekayaan alam dan budaya lokal kepada wisatawan (Sihombing & Hutagalung, 2021). Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan adalah Wisata Jurug Gedhe, yang indah dengan panorama alam yang eksotis dan memikat yang berada di Padukuhan Gembyong di Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Jurug Gedhe merupakan destinasi wisata air terjun setinggi sekitar 25 meter yang telah beroperasi sejak tahun 2014. Aktivitas wisata sempat terhenti akibat kendala pembangunan akses jalan dan pandemi Covid-19, namun kini mulai dihidupkan kembali melalui promosi di media sosial serta kerja sama dengan rekanan paket wisata. Kebangkitan wisata ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat Padukuhan Gembyong Kalurahan Ngoro-oro. Saat ini, kegiatan wisata seperti

paket *canyoning* atau *repling* di air terjun mulai diminati kembali, terbukti dengan adanya pemesanan dari beberapa vendor pada bulan Mei dan Juni. Aktivitas *canyoning* di Jurug Gedhe menawarkan pengalaman menuruni air terjun dengan tali dan teknik khusus menggunakan perlengkapan keamanan tinggi, memberikan sensasi adrenalin yang kuat serta tantangan menarik bagi wisatawan yang memiliki keberanian dan keterampilan untuk menikmatinya seperti pada Gambar 1 (Ristanto, 2025).



Gambar 1. Aktivitas *Canyoning* di Jurug Gedhe
(Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Jurug Gedhe)

Pengelolaan wisata yang baik tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Konsep *eco-tourism* atau pariwisata berkelanjutan kini menjadi pendekatan penting untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi, sosial, dan kelestarian alam (Nugroho et al., 2020). Wisata Jurug Gedhe dikenal memiliki keindahan alam serta nilai sosial-budaya masyarakat sekitar. Namun, seiring meningkatnya aktivitas wisata, muncul permasalahan baru terkait **pengelolaan sampah**. Timbulan sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengurangi daya tarik wisata (Utary, 2025). Kurangnya sarana tempat sampah, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta belum adanya sistem pengelolaan yang terintegrasi menjadi tantangan utama yang dihadapi kawasan wisata ini.

Permasalahan pengelolaan sampah didestinasikan wisata bukan hanya isu lokal, tetapi juga fenomena umum diberbagai daerah wisata di Indonesia. Studi yang dilakukan di Pantai Kuta menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas wisata tanpa dukungan sistem pengelolaan sampah yang baik menyebabkan pencemaran lingkungan dan menurunkan kualitas wisata (Wedayani, 2018). Kajian lain di Taman Nasional Gunung Rinjani juga mengungkap bahwa keberhasilan pengelolaan kawasan wisata sangat bergantung pada kolaborasi antara pengelola wisata, masyarakat, dan pemerintah daerah (Syaputra, 2019). Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jurug Gedhe yaitu berupaya bekerjasama dengan perguruan tinggi yaitu Universitas Janabadra melalui hibah pengabdian kepada masyarakat (PkM) Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) untuk melakukan pendampingan dalam pengelolaan wisata Jurug Gedhe yang telah dimulai sejak tahun 2013.

Sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap penyelesaian permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Janabadra melaksanakan **program pendampingan pengelolaan sampah dan pengadaan tempat sampah di kawasan Wisata Jurug Gedhe**. Kegiatan ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan serta penyediaan sarana fisik berupa tempat sampah yang representatif. Pendekatan yang digunakan melibatkan metode partisipatif, di mana masyarakat

setempat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sarana yang telah disediakan (Winarto et al., 2019).

Selain itu, kegiatan pengelolaan sampah diintegrasikan dengan edukasi lingkungan yang menekankan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) untuk membangun perilaku sadar membuang sampah pada tempatnya secara berkelanjutan (Mudayana et al., 2019). Kegiatan serupa sebelumnya terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan mengurangi timbulan sampah di kawasan wisata (Lesmana, 2021). Oleh karena itu, pendampingan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas kebersihan wisata Jurug Gedhe, tetapi juga menjadi model praktik pengelolaan wisata berbasis lingkungan di tingkat desa. Melalui kegiatan PkM ini, diharapkan terbentuk sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan masyarakat yang mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Dengan demikian, wisata Jurug Gedhe dapat berkembang menjadi destinasi yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga mencerminkan kesadaran ekologis dan keberlanjutan sosial-ekonomi masyarakat sekitar (Fitriyah et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan **partisipatif dan kolaboratif**, yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa program pendampingan pengelolaan sampah dapat diterima, dijalankan, dan berkelanjutan di kawasan Wisata Jurug Gedhe.

Tahapan awal kegiatan diawali dengan **koordinasi bersama mitra secara daring** melalui Zoom Meeting yang dilaksanakan pada **25 Agustus 2025**. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim PkM Universitas Janabadra dan pengelola wisata (Pokdarwis Jurug Gedhe) terkait permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi, kebutuhan sarana prasarana, serta perencanaan program pendampingan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga dibahas mekanisme penyaluran dana dan rencana penempatan tempat sampah di beberapa titik strategis kawasan wisata.

Tahap berikutnya adalah **kunjungan lapangan ke mitra** yang dilaksanakan pada **30 Agustus 2025**. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan observasi langsung kondisi lingkungan wisata, mengidentifikasi lokasi penempatan tempat sampah, serta melakukan koordinasi teknis terkait pelaksanaan program pendampingan pengelolaan sampah. Pada kesempatan ini juga dilakukan **penyerahan dana pengadaan tempat sampah** kepada mitra, yang selanjutnya digunakan untuk penyediaan dan penempatan tempat sampah di beberapa titik yang sering dilalui wisatawan.

Selain pendampingan pengelolaan sampah, kegiatan PkM ini juga terintegrasi dengan aktivitas wisata yang berlangsung di kawasan Jurug Gedhe. Salah satu kegiatan yang menjadi bagian dari pengamatan dan evaluasi dampak program adalah **kegiatan canyoning** yang dilaksanakan pada **6 Desember 2025** oleh vendor wisata, dengan jumlah peserta sebanyak **15 wisatawan**. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk mengamati perilaku wisatawan terkait kebersihan lingkungan serta efektivitas keberadaan tempat sampah yang telah disediakan. Alur kegiatan PkM ini dapat dilihat pada



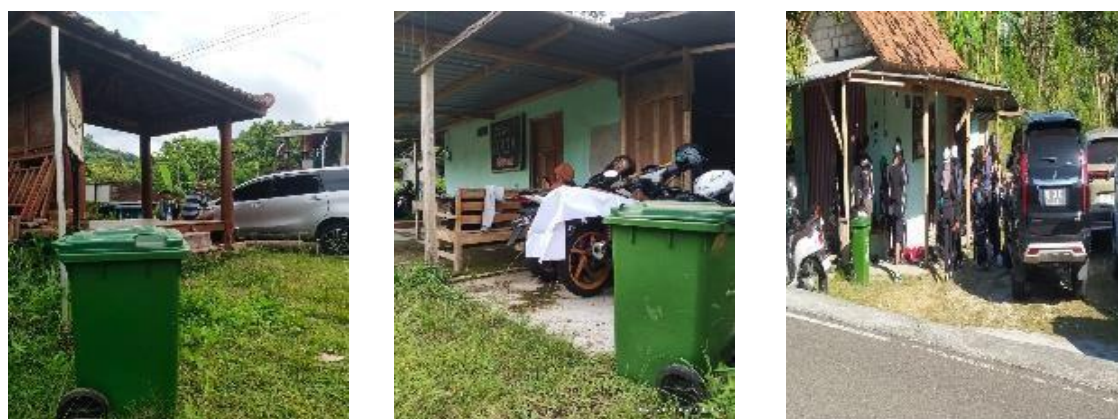
pendampingan pengelolaan sampah dikawasan wisata. Melalui koordinasi ini, mitra menyampaikan kondisi aktual permasalahan sampah, terutama pada area yang sering dilalui wisatawan dan lokasi aktivitas *canyoning*. Kesepakatan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan lapangan.

Kegiatan berikutnya adalah kunjungan lapangan tim pengabdian ke mitra pada 30 Agustus 2025 menunjukkan bahwa kawasan Wisata Jurug Gedhe belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai. Tempat sampah masih terbatas jumlahnya dan belum ditempatkan secara strategis. Berdasarkan hasil observasi bersama mitra, ditentukan beberapa titik prioritas penempatan tempat sampah, yaitu area pintu masuk wisata, jalur menuju air terjun, area istirahat wisatawan, dan sekitar lokasi aktivitas *canyoning*. Penyerahan dana pengadaan tempat sampah kepada mitra berjalan dengan baik dan digunakan sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati. Kegiatan kunjungan lapangan untuk survei, diskusi program yang akan dilakukan, pembagian tugas dan penyerahan dana dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kunjungan Lapangan ke Jurug Gedhe 30 Agustus 2025

Setelah pengadaan dan penempatan tempat sampah, dilakukan pendampingan pengelolaan sampah yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata. Pendampingan ini mendorong pengelola wisata untuk lebih aktif dalam mengawasi kebersihan lingkungan serta memberikan imbauan kepada wisatawan agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Keberadaan tempat sampah di beberapa titik strategis memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berperilaku lebih tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan, dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penempatan Tempat Sampah

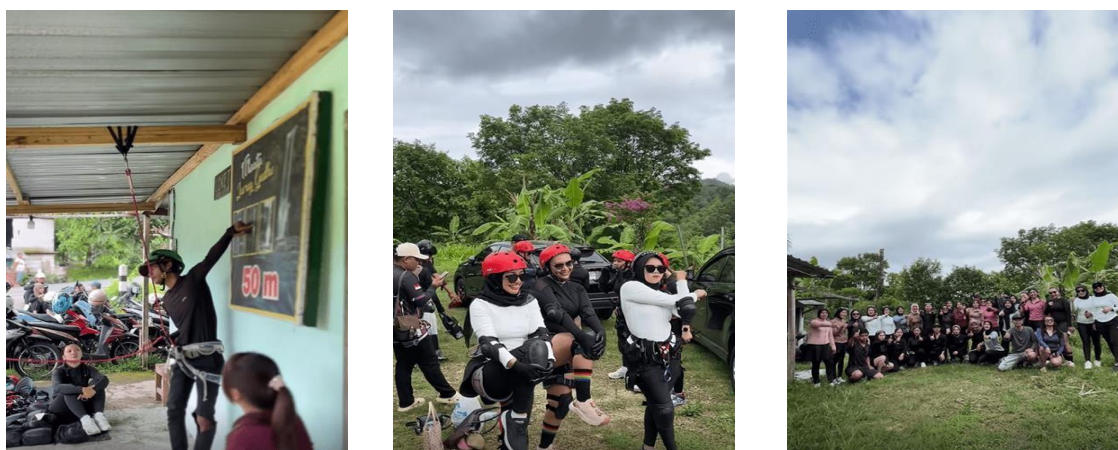
Pembahasan Dampak Program terhadap Aktivitas Wisata

Dampak awal dari program pendampingan dapat diamati pada pelaksanaan kegiatan *canyoning* yang berlangsung pada 6 Desember 2025 dengan jumlah peserta kurang lebih sebanyak 15 wisatawan

seperti terlihat pada Gambar 6. Selama kegiatan berlangsung, kawasan wisata terlihat lebih bersih dibandingkan kondisi sebelum adanya penambahan sarana tempat sampah. Wisatawan cenderung membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, terutama di area persiapan dan titik istirahat sebelum dan sesudah kegiatan *canyoning*.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana fisik berupa tempat sampah, apabila dikombinasikan dengan pendampingan dan edukasi sederhana, mampu mempengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan studi Wedayani (2018) dan Syaputra (2019) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas dan keterlibatan pengelola wisata berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah dikawasan wisata. Selain berdampak pada wisatawan, program ini juga memberikan penguatan kapasitas bagi pengelola wisata dan Pokdarwis Jurug Gedhe. Pengelola menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas destinasi wisata berbasis alam. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aktivitas wisata dan kelestarian lingkungan (Nugroho et al., 2020; Utary, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan pengelolaan sampah di Wisata Jurug Gedhe memberikan dampak positif baik dari aspek lingkungan maupun pengelolaan wisata. Meskipun hasil yang diperoleh masih bersifat awal, kegiatan ini telah menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran lingkungan dan mendukung keberlanjutan wisata. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan sistem pengelolaan sampah agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Canyoning pada 6 Desember 2025
(Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Jurug Gedhe)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Wisata Jurug Gedhe menghasilkan luaran berupa pendampingan pengelolaan sampah, pengadaan dan penempatan tempat sampah dititik strategis, serta peningkatan peran pengelola wisata dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini berdampak pada kondisi kawasan wisata yang lebih bersih dan perilaku wisatawan yang lebih tertib dalam membuang sampah, khususnya saat kegiatan wisata *canyoning*.

Dampak awal dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kebersihan kawasan wisata dan perubahan perilaku wisatawan yang lebih tertib dalam membuang sampah, khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan wisata *canyoning*. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran Pokdarwis sebagai aktor utama dalam pengelolaan wisata berbasis lingkungan dan mendukung penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan di Wisata Jurug Gedhe.

SARAN

Sebagai saran, kegiatan pendampingan pengelolaan sampah perlu dilanjutkan melalui penguatan sistem pengelolaan yang telah ada, penambahan sarana pendukung, serta integrasi edukasi lingkungan dalam setiap aktivitas wisata. Selain itu, perlu adanya peningkatan kolaborasi antara pengelola wisata, pemerintah desa, dan perguruan tinggi agar pengelolaan lingkungan kawasan wisata dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, A. T., Nasution, D. S., & Putri, R. A. (2022). Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai Jual di Lombok Nusa Tenggara Barat. *Journal of Sustainable Community Development*, 1(1), 14–22. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article=3032424>
- Lesmana, A. C. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Cinanjung. *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 79–85. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article=3270350>
- Mudayana, A. A., Erviana, V. Y., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 201–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3697>
- Nugroho, D. Y., Kiswantoro, A., & Damiasih. (2020). Pengelolaan Taman Wisata Umbul Square Berbasis Ekowisata di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 102–115. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7888>
- Ristanto. (2025, May 30). *Sensasi Menuruni Air Terjun di Jurug Gedhe Kalurahan Ngoro-Oro*. <https://Desangoro-Oro.Gunungkidulkab.Go.Id/>. <https://desangoro-oro.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2046-SENSASI-MENURUNI-AIR-TERJUN-DI-JURUG-GEDHE-KALURAHAN-NGORO-ORO>
- Syaputra, M. (2019). Perencanaan Pengelolaan Sampah di Jalur Pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Belantara*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jbl.v2i1.99>
- Utary, D. (2025). Efektivitas Promosi Kesehatan Dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Mandalika: Tantangan dan Strategi Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Nusantara Hasana Journal*, 4(10), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.59003/nhj.v4i10.1377>
- Wedayani, N. M. (2018). Studi Pengelolaan Sampah Plastik di Pantai Kuta Sebagai Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(1), 33–42. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article=1399160>
- Winarto, W., Mahfiana, L., Rosyidah, Z. N., & Wicaksono, A. (2019). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah di Masyarakat Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 89–97. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article=2338021>